

ANALISA KEUNTUNGAN BUDIDAYA STROBERI BERBASIS ORGANIK DI DESA SEMBALUN LAWANG

Pande Komang Suparyana

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram

Email : pandesuparyana@unram.ac.id

Ni Made Wirastika Sari

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram

Email : wirastikasari@gmail.com

Abstrak

Petani stroberi harus menghasilkan produksi yang lebih tinggi sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar setelah dikurangkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani selama proses produksi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keuntungan budidaya stroberi berbasis organik di Desa Sembalun Lawang. Responden dalam penelitian ini sebanyak 10 orang petani stroberi berbasis organik di Desa Sembalun Lawang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat keuntungan usahatani stroberi berbasis organik adalah analisis pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata biaya total yang dikeluarkan untuk usahatani stroberi berbasis organik di desa Sembalun Lawang oleh petani adalah sebesar Rp 8.196.735,3 /Luas garapan. Rata-rata penerimaan yang diperoleh dari usahatani stroberi berbasis organik di desa Sembalun Lawang yang di hasilkan oleh petani adalah sebesar Rp. 17.640.000,- /Luas garapan. Rata-rata pendapatan yang diperoleh Rp 9.443.264,7 /Luas garapan. Usahatani stroberi berbasis organik di desa Sembalun Lawang layak untuk dikembangkan karena tingkat R/C Ratio 2,15 atau lebih besar dari 1. Dengan keuntungan yang baik, disarankan bagi petani di Desa Sembalun Lawang yang tertarik berinvestasi usahatani stroberi berbasis organik sebaiknya melakukan pemasaran tidak hanya melalui pedagang pengumpul, tetapi dapat memasarkan melalui kegiatan agrowisata petik stroberi agar mendapatkan keuntungan yang lebih banyak.

Kata kunci: Total Biaya, Keuntungan, Stroberi Berbasis Organik

Abstract

Strawberry farmers must produce higher production so that they can generate greater profits after deducting the costs incurred by farmers during the production process. The purpose of this study was to determine the profit level of organic-based strawberry cultivation in Sembalun Lawang Village. Respondents in this study were 10 organic-based strawberry farmers in Sembalun Lawang Village. The method used in this study to determine the profit level of organic-based strawberry farming is income analysis. The results showed that the average total cost incurred for organic-based strawberry farming in Sembalun Lawang village by farmers was Rp. 8,196,735.3/area of cultivation. The average income obtained from organic-based strawberry farming in Sembalun Lawang village produced by farmers is Rp. 17,640,000,- /area of cultivation. The average income earned is Rp. 9,443,264.7 / area of cultivation. Organic-based strawberry farming in Sembalun Lawang village is feasible to develop because the level of R/C Ratio is 2.15 or greater than 1. With good profits, it is recommended that farmers in Sembalun Lawang Village who are interested in investing in organic-based strawberry farming should do marketing not only through traders, but can market it through strawberry picking agro-tourism activities in order to get more profits.

Keywords: Total Cost, Profit, Organic Based Strawberries

1. PENDAHULUAN

Stroberi atau strawberry dalam bahasa Inggris, merupakan salah satu komoditi buah-buahan yang diminati di dunia. Jumlah permintaan konsumen terhadap buah stroberi cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Daya serap pasar yang semakin tinggi mencerminkan bahwa agribisnis stroberi mempunyai prospek cerah di masa depan. Pola dan sistem pengembangan budidaya stroberi telah dipadukan dengan sektor pariwisata, yaitu menciptakan kebun agrowisata (Rukmana, 2007). Dewasa ini produksi buah stroberi di dunia telah menghasilkan sebanyak 650 ribu ton setiap tahunnya. Negara produsen dan pengeksport stroberi terbesar saat ini antara lain Amerika Serikat, Jepang, Meksiko, Polandia, dan Italia (Sinaga & Laia, 2020).

Semalun adalah sebuah kecamatan di Lombok Timur, kecamatan Semalun memiliki luas wilayah 217,08 km², terdiri dari 6 Desa yaitu Desa Semalun Bumbubung, Desa Semalun Lawang, Desa Sajang, Desa Bilok Petung, dan Desa Semalun Timba Gading (Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Timur, 2019). Desa Semalun Lawang merupakan sebuah desa kecil di kaki gunung rinjani dengan ketinggian sekitar 1.156 M, yang merupakan titik pendakian populer bagi para pendaki gunung rinjani. Sebagai pintu pendakian, desa semalun lawang memiliki pemandangan alam yang indah, hamparan sawah dan kebun yang subur. Kecamatan Semalun merupakan sentra produksi stroberi di Nusa Tenggara Barat. Minat masyarakat Kecamatan Semalun terhadap usahatani stroberi cukup tinggi, hal ini dapat diketahui dilihat dari luas lahan untuk usahatani stroberi sebanyak 32 Ha pada tahun 2020 dengan hasil panen sebesar 20,45 ton (Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Timur, 2021).

Petani stroberi harus menghasilkan produksi yang lebih tinggi sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar setelah dikurangkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani selama proses produksi. Dalam pengusahaan tanaman stroberi ini, petani harus benar-benar mengusahakan teknologi budidaya stroberi dalam usahatannya. Usahatani stroberi membutuhkan biaya selama proses produksinya berlangsung yang meliputi: biaya perawatan, biaya tenaga kerja, biaya pupuk, biaya pajak, dan biaya obat-obatan yang dinilai dengan rupiah. Buah stroberi dimanfaatkan sebagai makanan dalam keadaan segar atau olahannya. Produk makanan yang terbuat dari stroberi telah banyak dikenal misalnya sirup, jus, selai, dll.

Berkembangnya kesadaran konsumen akan keamanan pangan dan kebutuhan makanan sehat, menuntut produsen dan petani untuk mengusahakan komoditas pertanian yang aman dan bebas dari penggunaan bahan-bahan kimia yang berbahaya. Sejalan dengan program Pemerintah untuk meningkatkan pendapatan petani melalui penguatan pangan lokal yang bernilai ekonomi tinggi maka stroberi organik dapat menjadi pionir untuk dikembangkan. Pertanian organik selain memberikan nilai tambah pada stroberi, juga dapat meningkatkan kemampuan unsur hara dalam tanah untuk meningkatkan produksi dalam jangka panjang.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa besar tingkat keuntungan budidaya stroberi berbasis organik di Desa Semalun Lawang. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keuntungan budidaya stroberi berbasis organik di Desa Semalun Lawang.

2. METODE

Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan cara sengaja (purposive) yaitu di Desa Semalun lawang Kecamatan Semalun Kabupaten Lombok timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Lokasi ini dipilih berdasarkan pertimbangan, sebagai berikut: Pengembangan usahatani Strawberry Organik terdapat di desa Semalun Lawang dan Pada usahtani Strawberry Organik di Desa Semalun Lawang sudah diminati oleh wisatawan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua petani yang berusahatani stroberi berbasis organik tanpa menggunakan pupuk dan pestisida kimia. Adapun populasi menurut pra survey yang dilakukan berjumlah 10 orang. Pengambilan responden dilakukan dengan metode sensus, sehingga jumlah responden

dalam penelitian ini sebanyak 10 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat keuntungan usahatani stroberi berbasis organic adalah analisis pendapatan.

Analisis pendapatan

Pendapatan usahatani adalah selisih antara total penerimaan dengan total pengeluaran yang merupakan nilai semua input yang di keluarkan dalam proses produksi (Soekartawi, 2011). Analisis pendapatan usahatani stroberi berbasis organic menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Pd = TR-TC$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan usahatani stroberi (Rp/Th)

TR = Total penerimaan (Rp/Th)

TC = Biaya total yang terdiri dari Biaya tetap dan biaya variabel (Rp/Th)

Analisis Revenue Cost Ratio (R/C)

Dalam Soekartawi (2011), R/C adalah Pembagian antara penerimaan usaha dengan biaya dari usaha tersebut. Analisa ini di gunakan untuk melihat perbandingan total penerimaan dengan total biaya usaha. Secara sistematis R/C Ratio dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R/C = TR/TC$$

Keterangan:

TR = Penerimaan total (Revenue)

TC = Biaya Total(cost)

Dimana pada saat:

Jika $R/C > 1$ = Usaha tersebut layak diteruskan.

Jika $R/C = 1$ = Usaha tersebut berada dalam titik impas,

Jika $R/C < 1$ = Usaha tersebut tidak layak untuk di lanjutkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Usahatani

Analisis biaya produksi yang dilakukan pada usahatani stroberi berbasis organik, hal ini dilakukan untuk mengetahui berapa besar biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh dari kegiatan tani stroberi berbasis organik di tempat penelitian ini. Biaya sarana produksi adalah biaya yang di keluarkan oleh petani sampel dalam proses produksi. Besarnya biaya produksi dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain struktur tanah, jenis dan varietas tanaman serta teknologi yang digunakan. Penggunaan pupuk dan pestisida organic akan memberikan dampak pada struktur tanah, sehingga produksi stroberi dapat meningkat dalam jangka Panjang. Pupuk organik berupa pupuk kandang yang dapat dibuat sendiri oleh petani yang merupakan fermentasi dari pupuk kandang merukan salah satu factor penunjang usahatani stroberi karena mudah didapatkan (Senewe et al., 2017). Biaya riil yang dikeluarkan oleh petani sampel dalam usahatani stroberi berbasis organik sebesar Rp. 8,196,735.3 /luas garapan. Biaya total usahatani stroberi berbasis organik Per Luas Garapan dapat dilihat pada Tabel 1.

Biaya tenaga kerja di peroleh dengan mengalikan total l curahan tenaga kerja HOK/luas garapan dengan upah yang berlaku saat itu. Biaya total yang di keluarkan untuk curahan tenaga kerja pada usahatani

stroberi berbasis organik rata-rata sebesar Rp. 2,080,000 /luas garapan. Alat- alat pertanian yang termasuk dalam biaya tetap sangat dibutuhkan dalam usahatani stroberi berbasis organik seperti Sabit, Cangkul, Ember, Gayung, Pisau, Gerobak Artco, Sprayer elektrik.

Tabel 1. Biaya total usahatani stroberi berbasis organik Per Luas Garapan

No	Komponen Pengeluaran	Volume	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
I	Input			
A	Biaya tidak Tetap			
	1. Sarana Produksi			
	a. Bibit	900 bibit	2,000	1,800,000.0
	b. Pupuk Organik	108 kg	1,000	108,000.0
	c. Pestisida nabati	320 liter	588	188,235.3
	d. Plastik mika	666 pcs	1,250	832,500.0
	Jumlah I			2,928,735.3
	2. Biaya Tenaga Kerja			
	a. Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga			
	- Olah Lahan	1 HOK	80,000	80,000.0
	- Pemupukan	1 HOK	80,000	80,000.0
	- Penyemprotan	4 HOK	80,000	320,000.0
	b. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga			
	- Olah Lahan	1 HOK	80,000	80,000.0
	- Penanaman	1 HOK	80,000	80,000.0
	- Pemupukan	1 HOK	80,000	80,000.0
	- Penyemprotan	4 HOK	80,000	320,000.0
	- Pemanenan	8 HOK	80,000	640,000.0
	3. Biaya Pemasaran	16 kali	25,000	400,000.0
	Jumlah II			2,080,000.0
	Jumlah A			5,008,735.3
B	Biaya Tetap			
	1. Pajak Lahan	4 are	17,000	68,000.0
	2. Penyusutan peralatan			
	a. Sabit	2 buah	90,000	180,000.0
	b. Cangkul	2 buah	120,000	240,000.0
	c. Ember	2 buah	100,000	200,000.0
	d. Gayung	2 buah	20,000	40,000.0
	e. Pisau	2 buah	30,000	60,000.0
	f. Gerobak Artco	1 buah	600,000	600,000.0
	g. Sprayer elektrik	2 buah	900,000	1,800,000.0
	Jumlah B			3,188,000.0
	Jumlah A + B			8,196,735.3

Sumber: Data primer diolah, 2021

Penerimaan Usahatani

Tujuan utama dalam kegiatan usahatani adalah untuk mencapai produksi di bidang pertanian yang pada akhirnya produksi itu akan dinilai berdasarkan harga yang berlaku pada saat itu. Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa dari rata-rata luas garapan didapat produksi sebesar 666 kg. Adapun harga stroberi berbasis organik ditingkat petani berfluktuasi antara Rp 25.000-30.000 di tingkat petani, dengan demikian maka besarnya penerimaan yang diperoleh petani sampel adalah Rp 17.640.000,-. Panen stroberi dapat dilakukan selama 8 bulan dimulai dari bulan ke-3 setelah proses penanaman bibit stroberi (Wuner et al., 2015). Penerimaan usahatani stroberi berbasis organik Per Luas Garapan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Penerimaan usahatani stroberi berbasis organik Per Luas Garapan

Uraian	Unit	Satuan	Harga	Total
Bulan 3	54	kg	30,000	1,620,000
Bulan 4	72	kg	30,000	2,160,000
Bulan 5	72	kg	30,000	2,160,000
Bulan 6	90	kg	25,000	2,250,000
Bulan 7	90	kg	25,000	2,250,000
Bulan 8	90	kg	25,000	2,250,000
Bulan 9	108	kg	25,000	2,700,000
Bulan 10	90	kg	25,000	2,250,000
Total	666	kg		17,640,000

Sumber: Data primer diolah, 2021

Pendapatan Usahatani

Rata-rata biaya total usahatani stroberi berbasis organik adalah sebesar Rp. 8.196.735,3 /luas garapan, terinci menjadi biaya tidak tetap sebesar Rp.5.008.735,3 (61,1%) sedangkan biaya tetap sebesar Rp 3.188.000,- (38,9%). Jika dicermati lebih lanjut biaya tidak tetap terdiri atas sarana produksi sebesar Rp. 2.928.735,3 /luas garapan dan upah tenaga kerja sebesar Rp. 2.080.000,- / luas garapan.

Pendapatan atau keuntungan usahatani stroberi berbasis organik adalah penerimaan dikurangi biaya total yang dikeluarkan untuk usahatani stroberi berbasis organik dalam satu musim tanam sebesar Rp. 9.443.264,7. Peningkatan pendapatan dapat dilakukan oleh petani dengan meningkatkan pengelolannya menjadi kegiatan agrowisata petik langsung berbasis pertanian organik dalam budidaya stroberi (Loho et al., 2018).

Untuk mengetahui analisis kelayakan usahatani stroberi berbasis organik di Desa Sembalun Lawang dengan R/C ratio yang memiliki nilai 2,15. Dengan demikian Usahatani stroberi berbasis organik di desa Sembalun Lawang layak di kembangkan dan menguntungkan karena tingkat R/C ratio lebih besar dari 1. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sinaga & Laia (2020); Wuner et al. (2015); Elpharani et al. (2017); Kusumadewi et al. (2021, yang menyebutkan bahwa usahatani stroberi layak untuk dijalankan. Beberapa factor yang dapat menyebabkan inefisiensi teknis usahatani stroberi adalah pendidikan dan jumlah anggota rumah tangga. Semakin tinggi pendidikan petani maka tingkat inefisiensi teknis akan semakin rendah. Oleh karena itu, pengalaman menjadikan usahatani stroberi lebih efisien. Sedangkan peningkatan curahan tenaga kerja akan mengurangi nilai inefisiensi teknis. Dengan demikian, jumlah anggota rumah tangga yang besar mendorong efisiensi teknis dengan memastikan ketersediaan tenaga kerja dalam keluarga (Irene Kartika Eka Wijayanti et al., 2020).

4. PENUTUP

Simpulan

Rata-rata biaya total yang dikeluarkan untuk usahatani stroberi berbasis organik di desa Sembalun Lawang oleh petani adalah sebesar Rp 8.196.735,3 /Luas garapan. Rata-rata penerimaan yang diperoleh dari usahatani stroberi berbasis organik di desa Sembalun Lawang yang di hasilkan oleh petani adalah sebesar Rp. 17.640.000,- /Luas garapan. Rata-rata pendapatan yang diperoleh Rp 9.443.264,7 /Luas

garapan. Usahatani stroberi berbasis organik di desa Sembalun Lawang layak untuk dikembangkan karena tingkat R/C Ratio 2,15 atau lebih besar dari 1.

Saran

Bagi petani di Desa Sembalun Lawang yang tertarik berinvestasi usahatani stroberi berbasis organik sebaiknya melakukan pemasaran tidak hanya melalui pedagang pengumpul, tetapi dapat memasarkan melalui kegiatan agrowisata petik stroberi agar mendapatkan keuntungan yang lebih banyak.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Timur. (2019). *Kecamatan Sembalun Dalam Angka 2019*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Timur. <https://lomboktimurkab.bps.go.id/publication/2019/09/27/74920f2d79e3d3b2c8f64c84/kecamatan-sembalun-dalam-angka-2019.html>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Timur. (2021). *Kabupaten Lombok Timur Dalam Angka 2021*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Timur. <https://lomboktimurkab.bps.go.id/publication/2021/02/26/16598bcbc9b45c7cd5d5a15b/kabupaten-lombok-timur-dalam-angka-2021.html>
- Elpharani, D., Rahayu, E. S., & Sundari, M. T. (2017). ANALISIS DAYA SAING STROBERI DI KABUPATEN PURBALINGGA JAWA TENGAH (STUDI KASUS DI DESA SERANG KECARANGREJA KAB PURBALINGGA). *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Pertanian UNS, 1*(1), 635–643. <https://jurnal.fp.uns.ac.id/index.php/semnas/article/view/1031>
- Irene Kartika Eka Wijayanti, Jamhari Jamhari, Dwidjono, H. D., & Suryantini, A. (2020). Stochastic Frontier Analysis on Technical Efficiency of Strawberry Farming in Purbalingga Regency Indonesia. *Jurnal Teknosains, 9*(2), 105–115. <https://doi.org/10.22146/TEKNOSAINS.40944>
- Kusumadewi, S., Kusnaman, D., & Wijayanti, I. K. E. (2021). EFISIENSI PENGGUNAAN FAKTOR PRODUKSI DAN PENDAPATAN USAHATANI TUMPANGSARI STROBERI-BAWANG DAUN DI DESA SERANG KECAMATAN KARANGREJA KABUPATEN PURBALINGGA. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics), 14*(1), 57–66. <https://doi.org/10.19184/JSEP.V14I1.21436>
- Loho, A. E., Jen., T., & Kapantow, G. H. M. (2018). EVALUASI AGRIBISNIS STROBERI ORGANIK DI KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW TIMUR PROVINSI SULAWESI UTARA. *AGRI-SOSIOEKONOMI, 14*(3), 169–176. <https://doi.org/10.35791/AGRSOSEK.14.3.2018.21615>
- Rukmana, R. (2007). *Stroberi : Budi Daya dan Pascapanen*. Kanisius.
- Senewe, R. W., Loho, A. E., & Sondakh, M. L. (2017). FAKTOR PENUNJANG DAN PENGHAMBAT USAHATANI STROBERI DI KELURAHAN RURUKAN DAN RURUKAN SATU, KECAMATAN TOMOHON TIMUR, KOTA TOMOHON. *AGRI-SOSIOEKONOMI, 13*(1A), 145–154. <https://doi.org/10.35791/AGRSOSEK.13.1A.2017.15555>
- Sinaga, A. H., & Laia, F. (2020). ANALISIS EFISIENSI USAHATANI STROBERI (*Fragaria x ananassa*) (Studi Kasus : Desa Dolat Rakyat Kecamatan Dolat Rakyat Kabupaten Karo). *Jurnal Darma Agung, 28*(2), 170–177. <https://doi.org/10.46930/OJSUDA.V28I2.615>
- Soekartawi. (2011). *Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil*. UI Press.
- Wuner, M. B., Pangemanan, L. R. J., Katiandagho, T. M., & Ruauw, E. (2015). KAJIAN USAHATANI STROBERI DI KELURAHAN RURUKAN KECAMATAN TOMOHON TIMUR KOTA TOMOHON. *COCOS, 6*(7). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/cocos/article/view/8090>